

# BAB I

## LATAR BELAKANG PENELITIAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan terus-menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta menjalankan roda perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan sosial.

Melihat perkembangan perekonomian nasional pada saat sekarang yang memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas mengakibatkan terjadinya persaingan usaha yang makin ketat dan berat, baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Ketatnya persaingan dunia usaha menuntut para pelaku ekonomi untuk bekerja lebih efektif, efisien dan profesional. Adapun para pelaku ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Sebagai perwujudan dari Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**. Melalui sektor koperasi ini diharapkan

agar kelompok ekonomi golongan lemah yang merupakan kelompok besar di Negara Indonesia dapat berperan serta dalam kegiatan ekonomi untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur baik secara material maupun spiritual.

Di Indonesia koperasi memiliki kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional. Artinya koperasi memiliki peran sebagai penyangga atau pilar perekonomian Indonesia. Koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi dengan ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Peran dan fungsi koperasi kopersi sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat, untuk itu usaha pemerintah dalam mengembangkan ekonomi pada khususnya koperasi perlu mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari anggotanya, sehingga kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan dapat segera terwujud. Seperti yang dikemukakan pada Buku Saku Perkoperasian, Lapenkop mendefinisikan bahwa:

**“Koperasi adalah asosiasi orang-orang yang bergabung dan melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya”.**

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan:

1. Asosiasi orang-orang. Artinya, koperasi adalah organisasi yang terdiri dari orang-orang yang merasa senasib dan sepenanggungan, serta memiliki kepentingan ekonomi dan tujuan yang sama.
2. Usaha bersama. Artinya, koperasi adalah badan usaha yang tunduk pada kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku, seperti adanya modal sendiri, menanggung resiko, penyedia agunan, dan lai-lain.
3. Manfaat yang lebih besar. Artinya, koperasi didirikan untuk menekan biaya, sehingga keuntungan yang diperoleh anggota menjadi lebih besar.
4. Biaya yang lebih rendah. Dalam menetapkan harga, koperasi menerapkan aturan, harga sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Artinya, harga ditetapkan berdasarkan biaya yang sesungguhnya, ditambah komponen lain bila dianggap perlu, seperti untuk kepentingan investasi.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya merupakan koperasi *multi purpose* yang didirikan atas dasar kesamaan kebutuhan para anggotanya. Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya berdiri pada tanggal 12 Juli 1978. Setahun setelah berdirinya Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya, Departemen Perdagangan dan Koperassi Republik Indonesia menerbitkan Akte Hak Badan Hukum Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya dengan Nomor 6955/BH/DK-10/1 pada tanggal 17 Agustus 1979.

Pada tanggal 9 September 1997 Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya mengalami perubahan Badan Hukum dengan Nomor : 6955/BH/PAD/IX/KWK-10/97. Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya memiliki dua unit usaha, yaitu:

1. Unit Toko, yaitu unit yang menyediakan berbagai macam kebutuhan konsumsi.
2. Unit Simpan Pinjam, yaitu unit yang melayani kegiatan menyimpan dan meminjam uang untuk para anggota.

Selain kedua unit tersebut, KSU Budidaya juga menyewakan tempat usaha kepada para anggota atau yang disebut Unit Jasa Penyewaan Tempat Usaha.

Secara lebih luas, peranan Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya sebagai suatu organisasi sosio-ekonomi adalah untuk mempromosikan ekonomi anggotanya. Menurut Ramudi Arifin dalam Koperasi Sebagai Perusahaan (2013:32), menyatakan bahwa **“Semakin berhasil koperasi mempromosikan rumah tangga ekonomi anggota akan mendorong partisipasi anggota semakin tinggi pula”**. Artinya, koperasi harus fokus kepada upaya-upaya untuk melindungi dan mengembangkan ekonomi rumah tangga anggota melalui pelayanan-pelayanan yang diselenggarakan oleh koperasi tersebut. Koperasi akan menjadi berkembang karena tingginya partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan. Berbeda dengan kapitalistik yang menumpuk modal untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya, koperasi akan menjadi besar karena keberhasilannya dalam mempromosikan dan menumpuk partisipasi anggota.

Partisipasi anggota ditentukan oleh kemampuan koperasi untuk memberikan manfaat khusus yang mungkin tidak dapat diperoleh dari lembaga bukan koperasi. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut jelaslah bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi dipengaruhi oleh manfaat yang dapat diperoleh anggota dari koperasi tersebut. Orang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi. Jika manfaat ekonomi yang diperoleh anggota besar, maka anggota mau berpartisipasi secara aktif pada koperasi tersebut. Ramudi Arifin (2002) mengemukakan bahwa:

**“Manfaat harga koperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Rendahnya partisipasi anggota koperasi disebabkan antara lain oleh rendahnya manfaat harga koperasi yang diterima anggota. Dengan berlakunya manfaat *self-help*, *self-reliance* dan *self-responsibility* di dalam koperasi, maka partisipasi anggota merupakan pilar kekuatan koperasi. Partisipasi anggota akan melemah bahkan hilang bila manfaat ekonomis tidak mampu diberikan oleh koperasi”.**

Partisipasi anggota koperasi dalam kedudukannya sebagai pengguna, adalah anggota memanfaatkan berbagai potensi yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingan-kepentingannya. Anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pengguna berhak memperoleh pelayanan dari koperasi secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan manfaat ekonomi bagi dirinya.

Koperasi bukanlah modal-modal besar untuk memperoleh keuntungan yang paling maksimal, akan tetapi koperasi merupakan organisasi usaha bersama dari sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama dengan tujuan utamanya, yaitu untuk mempromosikan ekonomi anggotanya (*promotion members*). Walaupun demikian, modal tetap diperlukan untuk membantu

menggerakkan aktifitas usaha koperasi meskipun bukan menjadi faktor yang utama.

Berdasarkan hasil survey di lapangan fenomena keanggotaan yang bertransaksi dan yang tidak bertransaksi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase (%) Jumlah Anggota Yang Bertransaksi dan Yang Tidak Bertransaksi**

<b>Tahun</b>	<b>Yang Bertransaksi (Orang)</b>	<b>%</b>	<b>Yang Tidak Bertransaksi (Orang)</b>	<b>%</b>	<b>Keseluruhan (Orang)</b>
2013	98	34	189	66	287
2014	98	33	198	67	296
2015	98	33	198	67	296
2016	87	30	199	70	286
2017	78	31	170	69	248

*Sumber : Laporan RAT Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 32% saja anggota yang bertransaksi di unit toko Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya dan sisanya sekitar 68% tidak melakukan transaksi pembelian di unit toko Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya.

Berikut ini adalah jumlah penjualan Unit Toko Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya:

**Tabel 1.2.**  
**Penjualan Toko Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya Tahun 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Per Tahun (Rp)</b>	<b>Transaksi Anggota (Rp)</b>	<b>Transaksi Non Anggota (Rp)</b>
2013	994.215.000	338.033.100	656.181.900
2014	1.047.875.000	345.798.750	702.076.250
2015	857.367.922	282.931.414,3	574.436.507,7
2016	975.400.930	292.620.279	628.780.651
2017	917.367.000	284.383.770	632.983.230

*Sumber : Laporan RAT Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan unit toko setiap tahunnya mengalami fluktuatif tetapi hal tersebut bukan disebabkan oleh peran andil anggota sebagai pelanggan tetapi peran andil dari non anggota yang didominasi oleh para pelajar SD Pelita dan ibunya yang lokasinya berada dekat dengan lingkungan Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya, kemudian para karyawan Radio Kids FM, para siswa SMA Negeri 22 Bandung dan para karyawan Nestle yang letak bangunannya dekat sekali dengan Unit Toko Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya. Sehingga pada saat memasuki liburan sekolah dan hari libur nasional, penjualan menurun secara drastis. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anggota belum sepenuhnya mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh koperasi dan hal inilah yang disebabkan oleh manfaat ekonomi yang diberikan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya belum sepenuhnya terasa oleh anggota.

Oleh karena itu dari fenomena yang terjadi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya, secara teoritis berkaitan dengan *Behaviour finance*. *Behaviour finance* muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. *Behaviour finance* (perilaku keuangan) mempunyai beberapa aspek yang mempengaruhi diantaranya: aspek psikologi, sosiologi, ekonomi, status sosial ekonomi, karakteristik demografi, *financial knowledge*, *personal income*, *parental income*, dan lain sebagainya. Untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya, peneliti menggunakan *behaviour finance* (perilaku keuangan) berdasarkan aspek status sosial ekonomi. .

Menurut Soekanto menyatakan bahwa **“Status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”**. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa setiap individu memiliki status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dalam hal ini setiap individu juga memiliki hak dan kewajiban dalam hubungan bermasyarakat.

Menurut Abdulsyani mendefinisikan bahwa: **“Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, jenis aktivitas ekonomi adalah pekerjaan, pendapatan, dan lainnya”**. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kedudukan atau posisi seseorang dapat ditentukan oleh pendapatan,



pendidikan dan pekerjaannya. Masing-masing individu dalam kelompok manusia memiliki pendapatan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Anggota koperasi dalam mengambil keputusannya untuk berpartisipasi aktif sebagai pengguna/memanfaatkan pelayanan koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor sosial ekonomi yaitu status sosial ekonomi anggota yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya:

1. Herma wiharno (2015) menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat atau kelompok masyarakat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan, salah satunya karena adanya perbedaan karakteristik sosial ekonomi atau banyak peneliti menyebutnya dengan karakteristik demografi.
2. Kapoor, Dlabay & Hughes (2012), menunjukkan faktor personal seperti pendapatan, usia, faktor keluarga, pendidikan, dan lain sebagainya dapat menentukan pola pembelanjaan.
3. Worthington (2006), menunjukkan bahwa literasi keuangan tertinggi untuk responden dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena yang ada di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budaya, peneliti ingin mengetahui status sosial ekonomi menjadi faktor anggota dalam berpartisipasi sebagai pengguna. Peneliti menggunakan aspek status sosial ekonomi dari segi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Subjek penelitian ini adalah anggota koperasi maka fokus penelitian yang diambil adalah tentang

**“Perilaku Keuangan Anggota Berdasarkan Aspek Status Sosial Ekonomi  
Dalam Partisipasi Anggota Sebagai Pengguna Di Koperasi”.**



**IKOPIN**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat pendidikan anggota di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya
- 2) Bagaimana jenis pekerjaan anggota di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya
- 3) Bagaimana tingkat pendapatan anggota di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya
- 4) Bagaimana partisipasi anggota sebagai pengguna di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya

## 1.3 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan di atas untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan anggota berdasarkan status sosial ekonomi dalam partisipasi anggota sebagai pengguna di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian berdasarkan perumusan masalah yang sudah disebutkan di atas adalah untuk mengetahui:

- 1) Tingkat pendidikan anggota di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya
- 2) Jenis pekerjaan anggota di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya
- 3) Tingkat pendapatan anggota di Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya

- 4) Partisipasi anggota sebagai pengguna di Koperasi Serba Usaha (KSU)  
Budidaya

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

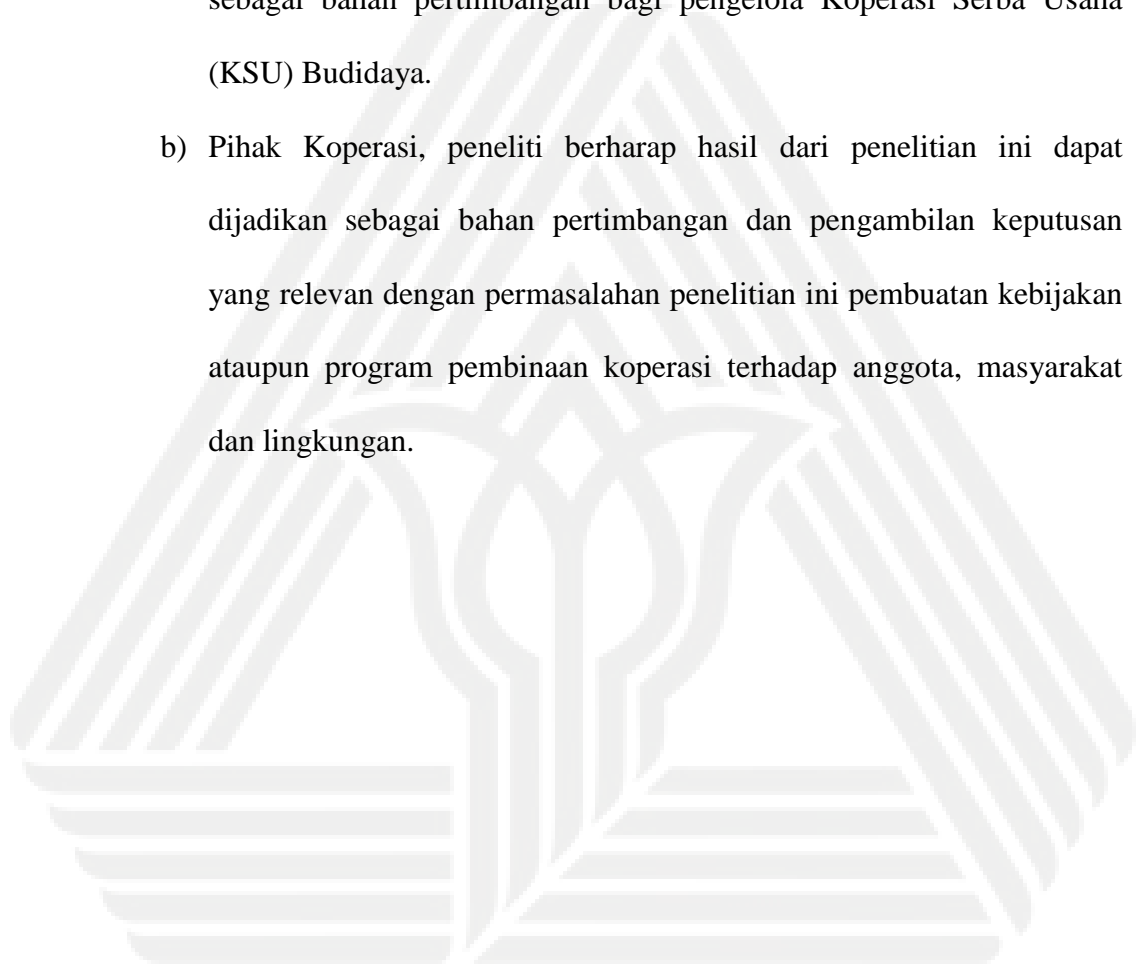
Dengan tercapainya sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna baik bagi aspek pengembangan ilmu maupun aspek guna laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah:

##### **1. Aspek Teoritis/Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

- a) Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman khususnya bagi peneliti mengenai perilaku keuangan anggota berdasarkan aspek status sosial ekonomi dalam partisipasi anggota
- b) Bagi Peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi dalam melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang mengenai *Behaviour Finance* (Perilaku keuangan).
- c) Bagi Jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya didalam bidang ilmu perkoperasian, ilmu manajemen keuangan, dan ilmu *Behaviour finance* (perilaku keuangan).

## 2. Aspek Praktis/Guna Laksana

- a) Pengurus dan Pengelola Koperasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya.
- b) Pihak Koperasi, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini pembuatan kebijakan ataupun program pembinaan koperasi terhadap anggota, masyarakat dan lingkungan.



IKOPIN